

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN PERAN KADER DENGAN KUNJUNGAN BALITA DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS PINELENG

Swengli Miskin

Sefti Rompas

Amatus Yudi Ismanto

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran

Universitas Sam Ratulangi

Email : enggispan@gmail.com

ABSTRACT: *Posyandu is one form of health efforts resourceful community which is a real form of community participation in health development. Two factors that affect children visit that factor maternal knowledge of ignorance weigh the benefits against her mother in IHC. And the role of the factor Kader duty to urge people who have or which includes the target of immunization to Posyandu and provide peyuluhan the **research aims** to determine the relationship of mother's knowledge and the role of cadres to visit diposyandu toddler. **Study Design** This study is analytic with cross sectional approach. **Sample** of 100 respondents conducted in the mother diposyanduPineleng working area health centers. Data was collected by distributing questionnaires. **Result** (73.0).of the relationship with the mother's knowledge toddler visit diposyandu find $p = 0.017$ and cadres role relationships with toddlers visit diposyandu find $p = 0.025$. **Conclusion** There is a significant association between mother's knowledge and the role of cadres to visit health centers toddler diposyanduPineleng working area. The need for care **advice** from health workers about health education to the community, especially pregnant women and mothers with young children about the importance of a visit to Posyandu. For relevant institutions in this case the clinic in order to pay attention to cadre's refreshment in order to keep motivated in carrying out its function and role in Posyandu.*

Keywords: Knowledge mother, the role of cadres, visits children at posyandu

ABSTRAK: Posyandu merupakan satu bentuk upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat yang merupakan wujud nyata peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan. Dua faktor yang mempengaruhi kunjungan balita yaitu factor pengetahuan ibu karena ketidak tahuan ibu terhadap manfaat menimbangkan anaknya di Posyandu. Dan factor Peran Kader bertugas untuk mengajak masyarakat yang memiliki atau yang termasuk sasaran dari imunitasi untuk keposyandu dan memberikan peyuluhan mengenai kelangsungan hidup dan perkembangan anak. **Tujuan penelitian** untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan peran kader di posyandu. **Desain Penelitian** Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. **Sampel** dengan 100 responden yang dilakukan pada ibu diposyandu wilayah kerja puskesmas Pineleng. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. **Hasil Penelitian** pengetahuan baik dari hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita di posyandu mendapati *pvalue* sebesar 0,017 dan hubungan peran kader dengan kunjungan balita diposyandu mendapati *pvalue* sebesar 0,025. **Kesimpulan** Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan peran kader dengan kunjungan balita diposyandu wilayah kerja puskesmas Pineleng. **Saran** Perlunya perhatian dari petugas kesehatan tentang penyuluhan kesehatan kepada masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak balita tentang pentingnya berkunjung keposyandu. Bagi Institusi terkait dalam hal ini pihak puskesmas supaya memperhatikan penyegaran untuk kader posyandu agar terus termotivasi dalam menjalankan fungsi dan perannya di posyandu

Kata Kunci : Pengetahuan ibu, peran kader, kunjungan balita Posyandu

PENDAHULUAN

Posyandu adalah satu bentuk upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat yang merupakan wujud nyata peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan. Pengembangan posyandu merupakan strategi tepat untuk melakukan pembinaan kelangsungan hidup dan perkembangan anak. (Depkes RI, 2006).

Posyandu merupakan garda depan kesehatan balita dimana pelayanan yang diberikan posyandu sangat dibutuhkan untuk memberikan kemudahan dan keuntungan bagi kesehatan masyarakat, khususnya bayi dan balita. Tujuan Posyandu adalah menunjang penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Sasaran pelayanan kesehatan di Posyandu adalah seluruh masyarakat terutama bayi, anak balita, ibu hamil, ibu melahirkan, ibu nifas dan ibu menyusui serta Pasangan Usia Subur (PUS). Kegiatan Posyandu terdiri dari Kesehatan Ibu dan Anak, upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata apabila system pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti Posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien serta dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan layanan tumbuh kembang anak, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui dan PUS. (Sudayasa,P.2010)

Pertumbuhan dan perkembangan balita apabila tidak dipantau dengan baik dan mengalami gangguan tidak akan dapat diperbaiki pada periode selanjutnya. Sehingga perlu dilakukan pemantauan pertumbuhan rutin pada pertumbuhan balita sehingga dapat terdeteksi apabila ada penyimpangan pertumbuhan dan dapat dilakukan penanggulangan sedini mungkin sehingga tidak terjadi gangguan

pada proses tumbuh kembang balita. (Nain 2008)

Keberhasilan posyandu tergambar melalui cakupan SKDN dimana (S) merupakan seluruh jumlah balita di wilayah kerja posyandu, (K) jumlah semua balita yang memiliki KMS, (D) balita yang ditimbang, (N) balita yang berat badannya naik. Dari data D/S tergambar baik atau kurangnya peran serta masyarakat dalam penggunaan posyandu.(Rizali 2009)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reni Malia (2008) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Yang Mempunyai Balita ke Posyandu Di RW 12 Kelurahan Bojong Gede Kecamatan Bojong Gede Bogor Jawa Barat''. Hasil penelitian diperoleh bahwa angka kunjungan ibu balita yang membawa anaknya ke posyandu hanya mencapai 57,7% lebih rendah dari tahun 2007 mencapai 60%, angka ini juga lebih rendah dari rata – rata kabupaten tahun 2007 mencapai 63% maupun target nasional 80%. Tetapi bila dibandingkan dengan batas “non public health problem” Posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola oleh masyarakat, penyelenggaraanya dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih dibidang kesehatan dan KB, dimana anggotanya berasal dari PKK, dan tokoh masyarakat. Kader kesehatan merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, dengan adanya kader yang dipilih oleh masyarakat, kegiatan diprioritaskan pada lima program dan mendapat bantuan dari petugas kesehatan terutama pada kegiatan yang mereka tidak kompeten memberikannya (Zulkifli, 2003).

Keadaan status gizi balita di Sumatera Utara berdasarkan berat badan menurut umur pada tahun 2010

menunjukkan berat kurang pada balita juga masih tinggi dibanding angka nasional yaitu mencapai 21,3 % terdiri dari gizi buruk 7,8 % dan gizi kurang 13,5 % dan prevalensi *stunting* mencapai 41,3 % (Kemenkes RI, 2010). Kondisi status gizi yang buruk pada balita terjadi di berbagai daerah di Sumatera Utara, di Kabupaten Batu Bara terdapat peningkatan persentase kejadian gizi buruk dari 78 di tahun 2008 menjadi 122 pada tahun 2009 (Dinkes Batu Bara, 2010) dan pada tahun 2010 dari 37.906 balita yang ditimbang terdapat 119 gizi kurang dan 29 gizi buruk (Dinkes Provinsi Sumut, 2011).

Berdasarkan data posyandu yang didapat di Puskesmas Pineleng pada tahun 2014 jumlah balita di 14 desa sebanyak 1.974 balita, dan yang berkunjung di posyandu hanya sebanyak 1.061 balita atau 53,7%. Dan pada tahun 2015 dari bulan Januari sampai bulan Maret jumlah balita di 14 desa sebanyak 6.195 dan banyak yang berkunjung di posyandu sebanyak 4.142 balita atau 66,8%. (Data Puskesmas Pineleng 2014-2015).

Dari data tersebut di atas memberikan gambaran bahwa jumlah kunjungan balita ke posyandu terus meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun dan dari bulan ke bulan. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan jumlah kunjungan balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan "*cross sectional study*" untuk melihat hubungan pengetahuan dan peran kader dengan kunjungan balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas pineleng.

Tempat penelitian dilakukan di posyandu yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2015-Oktober 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang berkunjung ke Posyandu di wilayah Kerja Puskesmas pineleng sebanyak 22 Posyandu dan 1.974 balita.

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah balita yang datang berkunjung ke posyandu yang berada di wilayah kerja puskesmas Pineleng, yang terdiri atas 10 posyandu. Sebanyak 100 Responden Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan dengan menggunakan skala guttman sedangkan variabel yang lain diukur dengan menggunakan skala Likert yang dibuat dengan mengacup pada konsep dan teori terkait berisi tentang data demografi dan pertanyaan yang berhubungan dengan kunjungan balita di Posyandu wilayah kerja puskesmas pineleng dengan penilaian Selalu =5, Sering = 4, Kadang kala = 3, Jarang = 2, dan tidak pernah = 1. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan kuisioner yang sudah diuji Validitas dan Reliabilitas, kuisioner Pengetahuan keluarga terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban a,b,c,dan d. apabila responden menjawab pertanyaan dengan benar maka skor nilai di berikan = 2. Dan apabila responden menjawab pertanyaan salah maka skor nilai di berikan = 1. Kunjungan Posyandu balita akan di lihat pada buku KMS (Kartu Menuju Sehat) apa bila kunjungan posyandu baik setiap bulan akan di berikan skor = 2, apabila Kunjungan balita kurang baik pada masa posyandu balita maka akan diberika skor =1.

HASIL dan PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu.

Pengetahuan Ibu	n	%
Baik	73	73,0%
Kurang	27	27,0%
Jumlah	100	100,0

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Kader

Peran Serta Kader	n	%
Baik	73	73,0%
Kurang	27	27,0%
Jumlah	100	100,0

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kunjungan Balita di Posyandu

Kunjungan Balita di Posyandu	n	%
Baik	76	76,0
Kurang	24	24,0
Jumlah	100	100,0

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 7 Hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita di Posyandu

Tingkat ahuan Ibu	Kunjungan Balita di Posyandu				Total		P	OR
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	16	82,2	11	17,8	27	100,0	0,017	3.173
baik	60	59,3	13	40,7	73	100,0		
Total	76	115,5	24	58,5	100	100,0		

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 8 Hubungan peran kader dengan kunjungan balita di posyandu

Peran Serta Kader	Kunjungan Balita di Posyandu				Total		P	OR
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	23	61,6	4	38,4	27	100	0,025	280
Baik	45	85,2	28	14,8	73	10		
Total	68	146,8	32	53,2	100	100,0		

Sumber Data Primer 2015

B. PEMBAHASAN

Distribusi responden berdasarkan hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng pada ibu yang tingkat pengetahuan baik sebanyak 73 (73,0%) dan yang pengetahuannya kurang sebanyak 27 (27,0%). Berdasarkan hasil uji *chi square* dan $\alpha(0,05)$ diperoleh nilai $p=0,017$. Hal ini berarti ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kunjungan balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng. Adapun nilai $OR=3,171$ yang berarti ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik berpeluang 3,171 kali kunjungan balitanya di posyandu baik dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya kurang.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Menurut Kresno (2008) Hal ini disebabkan karena jika ibu mengetahui manfaat dan pelayanan yang dilakukan diposyandu serta gunanya balita dibawa terus-menerus ke posyandu dan arti pentingnya KMS sebagai alat untuk mencatat dan mengamati perkembangan kesehatan anak yang mudah dilakukan ibu, maka ibu dapat menilai dan berbuat sesuatu untuk berusaha memperbaiki dan meningkatkan kesehatan anaknya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan dasar untuk berbuat, karena itu kemampuan seseorang melakukan sesuatu tergantung pengetahuan yang ia miliki. Atas dasar pengetahuan tentang posyandu, tujuan dan manfaat yang diperoleh diposyandu memungkinkan ibu untuk hadir pada setiap pelaksanaan posyandu.

Distribusi responden berdasarkan hubungan peran serta kader dengan kunjungan balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng menunjukkan bahwa kunjungan balita ke posyandu yang baik pada responden yang menganggap peran serta kader baik sebanyak 73 (73,0%) dan yang menganggap peran serta kader kurang sebanyak 27 (27,0%). Berdasarkan rumus *chi cquare* dan $\alpha(0,05)$ diperoleh nilai $p=0,025$. Hal ini berarti ada hubungan peran serta kader dengan kunjungan balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng. Adapun nilai $OR=0,280$ yang berarti ibu yang menganggap peran petugas kesehatan baik berpeluang 0,280 kali kunjungan balitanya di posyandu baik dibandingkan dengan ibu yang menganggap peran petugas kesehatan kurang.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diposyandu Wilayah kerja Puskesmas Pineleng maka dapat disimpulkan:

1. Ada hubungan bermakna pengetahuan ibu dengan kunjungan balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng
2. Ada hubungan bermakna peran serta kader dengan kunjungan balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI.(2006,) *Buku kader posyandu : dalam usaha perbaikan gizi*, Departemen Kesehatan, Jakarta
- Dinas Kesehatan Prov Sumut. (2011), *Profil kesehatan provinsi Sumatera utara 2006*, [e-book], diakses pada 21 Desember 2008, <<http://bankdata.depkes.go.id/Prof il/Indo05/Bab%20IV.pdf>>
- Dinas Kesehatan Prov Sumut. (2011), *Profil kesehatan provinsi Sumatera utara 2006*, [e-book], diakses pada 21 Desember 2008, <<http://bankdata.depkes.go.id/Prof il/Indo05/Bab%20IV.pdf>>
- Departemen Kesehatan RI. (2006), *Pedoman umum pengelolaan posyandu*, Departemen Kesehatan, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Sul-utr, 2007, *Profil kesehatan provinsi Sulawesi Utara 2006*, [e-book], diakses pada 21 Desember 2008, <<http://bankdata.depkes.go.id/Prof il/Indo05/Bab%20IV.pdf>>
- Fitriyah.(2011). *Peran Serta Kader Posyandu*. Jogjakarta: Nuha
- Medika. Kementrian Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan.(2012). *Buku Saku Kader*. Jakarta kemenkes RI
- Haryono. (2006). *Membangun posyandu mandiri*, Damandiri, diakses 10 September 2009,

- <http://www.damandiri.or.id/file/buku/bukuharyonoposdayabab3a.pdf>
- Hermawan, 2007, *Membangun posyandu mandiri*, Damandiri, diakses 10 September 2009, <http://www.damandiri.or.id/file/buku/bukuharyonoposdayabab3a.pdf>
- Kresno, M. (2008) *Laporan Penelitian Studi Pemanfaatan Posyandu di Kelurahan Cipinang Kec. Jatinegara Kodya Jakarta Timur*, FKM Universitas Indonesia, Jakarta
- Nain, U. (2008), *Posyandu : upaya kesehatan berbasis masyarakat*, Kareso, Yogyakarta
- Nursalam. (2008), *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan*, Edisi II, Salemba Medika, Jakarta.
- Wakur et al, 2007, *Proses pelaksanaan manajemen pelayanan posyandu terhadap intensitas posyandu : analisis data sakerti 2000*, KMPK Universitas Gadjah Mada, diakses 10 Januari 2009, http://lrc-kmpk.ugm.ac.id/id/UP-PDF/working/No.12_Yon_Feriza_1_04_07.pdf.
- Nain, U. (2008), *Posyandu : upaya kesehatan berbasis masyarakat*, Kareso, Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. (2003), *Ilmu kesehatan masyarakat : Prinsip-prinsip dasar cetakan ke dua*, Jakarta PT Rineka Cipta,.
- Nuryati,S.(2007).NasiAkingdanFenomena GiziBuruk.Availableat:<http://www.suarakarya-online.com>(diakses 28 Maret 2008)
- PSIK Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulanigi. (2013).*Panduan Penulisan tulis akhir proposal dan skripsi*.Manado: PSIK.
- Puskesmas Pineleng. (2015).Data Puskesmas Pada April Tanggal 6 Tahun 2015.Kabupaten Minahasa.Puskesmas Pineleng.
- Trihono. (2005), *Arrimes Manajemen Puskesmas Berbasis Paradigma sehat*, Sagung Seto, Yakarta.
- Rizali (2009) *Timbanglah Balita anda Setiap Bulan*, www.tribuntimur.com, Diakses diakses 10 September 2009
- Sudayasa,P.2010,7 manfaat buku kesehatan ibu dan anak (KIA)di akses melalui <http://www.puskel.com> 20 februari 2012
- Siregar Syofian, M. 2013 *Statistikparamedikuntukpenelitian kuantitatif*.
- Supartini, y. (2009). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta : EGC.
- Zulkifli,(2003).*Posyandu dan kader kesehatan*, USU Digital Library, diakses 10 September 2009, <http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-zulkifli1.pdf>.